

## **Madiun Kampung Pesilat: Pencitraan untuk mengembangkan ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah**

### ***Madiun Kampung Pesilat: Imaging to develop Pencak Silat extracurricular activities in schools***

**Bayu Krisna Mukti Wibowo<sup>1</sup>, Bayu Budi Prakoso\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekstrakurikuler Pencak Silat di sekolah, dengan fokus pada peran terbentuknya Ikon Madiun Kampung Pesilat. Studi kualitatif ini dilakukan di SMAN 1 Dolopo, Kabupaten Madiun. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Pengumpulan data fokus pada aspek pembinaan, kondisi sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, prestasi pencak silat, minat siswa, dan pencapaian ekstrakurikuler. Analisis tematik dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara optimal, ikon Madiun Kampung Pesilat direspons oleh sekolah, guru pendamping ekstrakurikuler, dan pelatih secara positif yang ditunjukkan dengan kerja sama yang baik. Kondisi sarana dan prasarana berhubungan dengan pengelolaan keuangan, sekolah berupaya untuk melakukan pengadaan dan pemeliharaan yang optimal. Prestasi yang diraih oleh atlet tercatat mulai dari tingkat kabupaten sampai keikutsertaannya dalam kegiatan internasional. Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler semakin terdukung dengan adanya upaya pemenuhan sarana dan prasarana serta prestasi yang dicapai sehingga memunculkan motivasi untuk berkembang. Indikator ekstrakurikuler ditentukan secara realistis mulai dari penerimaan siswa sampai pada capaian prestasi yang direncanakan. Disimpulkan bahwa ikon Madiun Kampung Pesilat telah berhasil memainkan perannya sebagai pendorong untuk sekolah, guru, pelatih, dan siswa dalam mengembangkan ekstrakurikuler pencak silat untuk lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Pencak Silat; Kota Madiun; Ekstrakurikuler; Pencitraan; Sekolah.

#### **Abstract**

This study aims to analyse the extracurricular development of Pencak Silat in schools, focusing on the role of the formation of the Madiun Icon of Pesilat Village. This qualitative study was conducted at SMAN 1 Dolopo, Madiun Regency. Interviews were conducted with the principal, vice principal for facilities and infrastructure, curriculum, student affairs, extracurricular coaches, and students actively participating in extracurricular education. Data collection focuses on aspects of coaching, condition of facilities and infrastructure, financial management, student achievements, student interests, and extracurricular achievements. Thematic analysis is carried out through data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that the coaching was carried out optimally, the icon of Madiun Kampung Pesilat was responded by schools, extracurricular assistance teachers, and trainers positively which was shown by good cooperation. The condition of facilities

and infrastructure is related to financial management, the school strives to carry out optimal procurement and maintenance. The achievements achieved by athletes are recorded from the district level to their participation in international events. Students' interest in participating in extracurricular activities is increasingly supported by efforts to fulfil facilities and infrastructure as well as achievements achieved to generate motivation to develop. Extracurricular indicators are realistically determined from student admission to planned achievements. It is concluded that the icon of Madiun Kampung Pesilat has succeeded in playing its role as a driver for schools, teachers, trainers, and students in developing extracurricular pencak silat for the better.

**Keywords:** Pencak Silat; Madiun City; Image; Extracurricular; School.

Received: 5 Juni 2024; Revised: 13 Juni 2024; Accepted: 14 Juni 2024

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v3i2.1274>

Corresponding author: Bayu Budi Prakoso, Kampus Lidah Wetan Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur 60213

Email: [bayuprakoso@unesa.ac.id](mailto:bayuprakoso@unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan kebutuhan dasar yang memiliki peran penting dalam hidup, yakni pendidikan. Pendidikan berimplikasi terhadap perkembangan hidup manusia menjadi lebih kreatif dan kontemporer (Madekhan, 2020). Selain itu, era revolusi industri saat ini juga menjadikan pendidikan memiliki berperan penting untuk memajukan suatu bangsa (Indrayana & Sadikin, 2020). Menurut Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Diniyah, 2020).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Lubis et al., 2020). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena membantu peserta didik tumbuh kreatif dan memperoleh media untuk mendidik karakter. Peserta didik biasanya mengikuti ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan mereka atau menghilangkan jenuh setelah kelas. Peserta didik hanya perlu memiliki keinginan dan dorongan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena sekolah sudah memfasilitasi mereka. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) juga merupakan bagian dari program pendidikan secara keseluruhan, memberikan pengalaman gerak, pertumbuhan, dan

perkembangan kepada setiap peserta didik, yang menghasilkan pengertian umum (Bayu & Andrianto, 2014). Bela diri adalah salah satu materi PJOK (Fikratinnisa & Khory, 2022).

Pencak Silat adalah seni bela diri yang merupakan bagian dari budaya tradisional Indonesia. Pencak Silat telah berkembang dari sekadar seni bela diri menjadi bagian dari pendidikan dan membantu menjaga kesehatan (Haryanti et al., 2022; Huda et al., 2023). Salah satu seni masyarakat Indonesia adalah pencak silat yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan berdasarkan iman dan takwa serta diwariskan secara turun temurun (Anwar, 2021; Sudiana & Sepyanawati, 2017).

Pencak Silat di Kabupaten Madiun unik, sehingga pemerintah melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga menjadikan Pencak Silat sebagai budaya lokal yang diharapkan dapat menjadi wisata (Nursaid & Megantari, 2021; Purwanto & Saputra, 2020). Kegiatan pendatangan massa atas kegiatan pencak silat menjadi potensi pariwisata di Madiun menjadi meningkat. Walaupun dari banyaknya massa yang datang, memunculkan potensi konflik yang memang selama ini masih saja sering terjadi antar perguruan Pendak Silat. Untuk itu, Madiun Kampung Pesilat menjadi salah satu terobosan agar terjadi keharmonisan antar perguruan yang mestinya memberikan dampak positif dalam masyarakat. Salah satu warga Madiun bernama Viki Harjana membuat logo yang digunakan untuk mengiklankan Madiun sebagai Kampung Pesilat Indonesia. Logo tersebut menunjukkan seorang pesilat dengan ikat kepala hijau yang melambangkan masyarakat Kabupaten Madiun atau pesilat yang berakhlak mulia, dengan tangan ke atas dan ke bawah yang menunjukkan kewaspadaan dan kehati-hatian, kain batik yang menunjukkan keinginan untuk melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal, posisi kuda-kuda yang berdiri di atasnya menunjukkan kemandirian, dan warna yang bermacam-macam memiliki makna keberagaman masyarakat Madiun (Anggraini & Putri, 2019). Tiga lembaga Pencak Silat terbesar di Indonesia, Kera Sakti, Setia Hati Terate, dan Setia Hati Winongo, memiliki cabang di luar negeri. Mereka tinggal di Madiun. Selain itu, sebelas perguruan tinggi lain di Madiun yang memiliki basis massa besar telah

berkembang pesat. Mereka termasuk Persaudaraan Tundung Madiun, Persaudaraan Sejati, Persaudaraan Setia Hati Tuhu Tekad, Ki Ageng Pandan Alas, Tapak Suci, Pagar Nusa, Merpati Putih, Cempaka Putih, Pro Patria, Persinas ASAD, dan Persaudaraan Sejati (Safitri, 2022).

SMAN 1 Dolopo Madiun merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mempunyai ekstrakurikuler Pencak Silat yang sudah lama, bahkan sebelum terbentuknya Ikon Madiun Kampung Pesilat. Dikutip dari radar Madiun salah satu siswi SMAN 1 Dolopo Madiun bernama Nadine pernah menjadi juara Pencak Silat putri tingkat internasional dan memperoleh medali emas pada tahun 2022. Selain perolehan medali emas dalam ajang internasional silat SMAN 1 Dolopo juga berhasil menyabet medali perak pada Open Championship 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini ingin menganalisis perkembangan ekstrakurikuler di sekolah ditinjau dari terbentuknya Ikon Madiun Kampung Pesilat. Dengan menganalisis melalui studi observasi ataupun wawancara di salah satu sekolah SMA yang ada di Kabupaten Madiun, tepatnya SMAN 1 Dolopo. Diharapkan penelitian ini nantinya akan memberikan informasi dan kajian secara mendasar dan lengkap mengenai perkembangan ekstrakurikuler Pencak Silat di sekolah ditinjau dari Icon Madiun Kampung Pesilat.

## **METODE**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek-aspek kehidupan seperti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku manusia, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan relasi kekerabatan. Meskipun beberapa data bisa diukur menggunakan sensus, analisis yang digunakan tetap berfokus pada analisis data kualitatif (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yakni observasi. Tahapan ini dilakukan peneliti dengan

cara datang ke tempat penelitian yaitu SMAN 1 Dolopo Kabupaten Madiun pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat. Tahapan wawancara dalam memperoleh data dan informasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dibantu oleh beberapa narasumber yaitu guru penjasorkes (AS), dan siswa (AD, FH, dan MS) yang meraih prestasi Pencak Silat dan Tahapan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain pengambilan foto saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

## **HASIL**

Berikut Hasil penelitian disajikan ke dalam enam bagian. Informasi yang diberikan disusun dalam format yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang disajikan merupakan simpulan dari informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

### *Pembinaan*

Pembinaan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Dolopo didapatkan dari hasil wawancara dari 4 narasumber dengan hasil sebagai berikut.

“Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat, kami memiliki jadwal yang tetap setiap Jumat sore, dimulai dari jam 13.45 hingga 16.00, dengan melanjutkan kegiatan dengan shalat berjamaah. Pembinaan ekstrakurikuler kami berfokus pada pengembangan potensi siswa di bidang Pencak Silat, di mana kami memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan mereka. Lebih dari sekadar mencari hasil akhir prestasi, kami menekankan pentingnya menghargai proses pembelajaran dan kesabaran dalam mendidik peserta didik, karena hal ini dianggap lebih berharga bagi perkembangan mereka.” [Wawancara dari AS, AD, FH, MS, Jumat, 23 Februari 2024].

Setiap Jumat sore, jam 13.45 sampai dengan jam 16.00, adalah waktu yang telah ditetapkan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo. Kegiatan ini tidak hanya sekedar latihan fisik, tetapi juga menjadi momen bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam seni bela diri tradisional ini. Selain itu, setelah berlatih, para peserta didik melanjutkan dengan melaksanakan shalat berjamaah, menunjukkan pentingnya spiritualitas dalam pembentukan karakter mereka. Dalam proses pembinaan, pengembangan potensi peserta didik di bidang Pencak Silat menjadi fokus utama, di mana setiap peserta didik diberikan perhatian khusus sesuai dengan minat dan kemampuannya. Namun, yang lebih penting dari sekedar

meraih prestasi adalah nilai-nilai yang ditanamkan, seperti menghargai proses pembelajaran dan kesabaran. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya mencetak atlet yang berprestasi, tetapi juga individu yang memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

#### *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo dijelaskan dalam hasil wawancara terhadap 4 narasumber berikut:

“Dalam hal sarana dan prasarana ekstrakurikuler pencak silat, kami memang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal jumlah dan variasi peralatan seperti golok, toyak, dan *body protector*. Namun, semangat untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana tersebut bersama-sama sangat tinggi di antara guru dan siswa. Kerjasama yang solid antara guru dan peserta didik dalam merawat peralatan menjadi kunci utama dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan. Meskipun terdapat kendala dalam sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki atau ditambah lagi, seperti kebutuhan akan penambahan matras dan peralatan lainnya, namun hal ini tidak mengurangi semangat kami untuk terus berlatih dan meningkatkan prestasi dalam seni bela diri Pencak Silat.” [Wawancara dari AS, AD, FH, MS, Jumat, 23 Februari 2024].

Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia untuk ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo masih terbatas, hanya terdiri dari beberapa peralatan seperti golok, toyak, dan *body protector*, semangat untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana tersebut bersama-sama sangat kuat. Dalam wawancara, para narasumber dengan tegas menyampaikan pentingnya kerja sama antara guru dan siswa dalam menjaga serta merawat peralatan yang ada, menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya merawat fasilitas yang ada demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun terdapat kendala dalam sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki atau ditambah lagi, seperti kebutuhan akan penambahan matras dan peralatan lainnya, hal ini tidak mengurangi semangat mereka untuk terus berlatih dan mencapai prestasi yang lebih baik dalam seni bela diri Pencak Silat. Semangat dan kerja sama ini menjadi pendorong utama bagi mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Pencak Silat.

#### *Pengelolaan Keuangan*

Pengelolaan keuangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo dijelaskan dalam hasil wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler dengan hasil sebagai berikut.

“Sehubungan dengan alokasi dana untuk sarana dan prasarana ekstrakurikuler pencak silat di sekolah, kami mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai sumber utamanya. Namun, untuk pemeliharaan dan pengelolaan sarana tersebut, mungkin tidak ada alokasi khusus. Kami berupaya memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh, termasuk program pencak silat, dengan mencari dukungan sponsor dari pihak luar untuk mendapatkan dana tambahan. Selain itu, kami memiliki seksi yang bertanggung jawab untuk memantau pengeluaran dalam acara pencak silat ekstrakurikuler guna memastikan penggunaan dana yang efisien dan transparan.”  
[Wawancara dari AS Jumat, 23 Februari 2024].

Dalam alokasi dana untuk sarana dan prasarana ekstrakurikuler pencak silat di sekolah, pendanaan utama berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun demikian, untuk pemeliharaan dan pengelolaan sarana tersebut, mungkin tidak ada alokasi khusus yang dialokasikan. Sekolah berupaya untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh, termasuk program pencak silat, dengan mencari dukungan sponsor dari pihak luar untuk mendapatkan dana tambahan. Selain itu, sekolah juga membentuk sebuah seksi yang bertanggung jawab untuk memantau pengeluaran dalam acara pencak silat ekstrakurikuler guna memastikan penggunaan dana yang efisien dan transparan. Ini menunjukkan upaya sekolah dalam mengelola keuangan dengan baik serta memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan digunakan secara tepat dan efektif demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler.

#### *Prestasi Ekstrakurikuler*

Prestasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo dijelaskan dalam hasil wawancara terhadap 4 narasumber dengan hasil sebagai berikut.

“Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 01 Dolopo telah mencatat prestasi yang luar biasa. Peserta didik berhasil memenangkan berbagai kompetisi dari level lokal hingga internasional, termasuk di Brunei Darussalam. Sekolah aktif mendukung dan mengapresiasi pencapaian siswa dalam Pencak Silat serta bidang ekstrakurikuler lainnya. Dampak positif dari prestasi tersebut terlihat dari peningkatan minat peserta didik untuk bergabung dalam ekstrakurikuler pencak silat. Meskipun proses penerimaan anggota baru tidak melibatkan seleksi ketat,

semangat dan niat baik peserta didik untuk berkompetisi menjadi faktor utama. Saat ini, jumlah peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan ini cukup signifikan, dengan sekitar 20 siswa yang berasal dari berbagai perguruan pencak silat yang berbeda, mencerminkan keragaman dan inklusivitas dalam lingkungan ekstrakurikuler.” [Wawancara dari AS, AD, FH, MS, Jumat, 23 Februari 2024].

Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 01 Dolopo telah menjadi sorotan dengan prestasi yang luar biasa. Para peserta didik berhasil meraih kemenangan dalam berbagai kompetisi, mulai dari tingkat lokal hingga internasional, termasuk di Brunei Darussalam. Dukungan aktif dari pihak sekolah dalam mengapresiasi pencapaian peserta didik tidak hanya terbatas pada Pencak Silat, namun juga mencakup bidang ekstrakurikuler lainnya. Prestasi yang diraih oleh peserta didik ini telah memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan minat peserta didik untuk bergabung dalam ekstrakurikuler Pencak Silat. Meskipun proses penerimaan anggota baru tidak terlalu ketat, semangat dan niat baik peserta didik untuk berkompetisi tetap menjadi faktor utama. Saat ini, jumlah peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan ini cukup signifikan, dengan sekitar 20 peserta didik yang berasal dari berbagai perguruan pencak silat yang berbeda, menunjukkan keragaman dan inklusivitas dalam lingkungan ekstrakurikuler.

#### *Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler*

Minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo dijelaskan dalam hasil wawancara terhadap 4 narasumber dengan hasil sebagai berikut.

“Tingkat minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat cukup tinggi. Jumlah siswa yang aktif bergabung dalam kegiatan Pencak Silat relatif stabil, dengan sekitar 20 hingga 27 peserta didik yang terlibat dari berbagai tingkatan sekolah. Tidak ada kriteria ketat dalam penerimaan peserta didik baru, sehingga semua peserta didik dari berbagai latar belakang dan perguruan pencak silat dapat bergabung. Faktor yang mempengaruhi tingkat minat siswa antara lain karena kegiatan ini ramai peminatnya, suasana latihan yang nyaman, dan suasana belajar yang santai.” [Wawancara dari AS, AD, FH, MS, Jumat, 23 Februari 2024].

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat narasumber, terlihat bahwa tingkat minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat cukup tinggi. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang aktif terlibat dalam

kegiatan Pencak Silat relatif stabil, berkisar antara 20 hingga 27 peserta didik dari berbagai perguruan bela diri. Seperti dari PSHT ada kurang lebih 10 anak dari Cempaka Putih ada 7 anak dari Tapak Suci ada 6 anak dan Pagar Nusa ada 4 anak. Menariknya, tidak ada kriteria ketat dalam penerimaan peserta didik baru, sehingga semua peserta didik dari berbagai latar belakang dan perguruan pencak silat dapat bergabung tanpa hambatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat minat siswa termasuk popularitas kegiatan, suasana latihan yang nyaman, dan suasana belajar yang santai. Semua ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat memiliki daya tarik yang kuat di kalangan peserta didik, dan menjadi pilihan yang populer untuk pengembangan diri di sekolah tersebut.

### *Indikator Pencapaian*

Indikator pencapaian ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo dijelaskan dalam hasil wawancara terhadap 4 narasumber dengan hasil sebagai berikut.

“Tidak ada ketentuan khusus dalam tahap penerimaan peserta didik baru di ekstrakurikuler pencak silat, yang terpenting adalah minat dan niat untuk berlatih dan bergabung. Perkembangan prestasi Pencak Silat di sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan adanya Pencak Silat Madiun Kampung Pesilat. Pencak Silat tersebut memberikan dukungan dan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam seni bela diri pencak silat, serta meningkatkan citra dan reputasi sekolah dalam kancah pencak silat baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini mencerminkan pentingnya peran simbolis dan inspiratif dari Pencak Silat Madiun Kampung Pesilat dalam pembinaan dan perkembangan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.” [Wawancara dari AS, AD, FH, MS, Jumat, 23 Februari 2024].

Berdasarkan wawancara dengan narasumber-narasumber yang dilakukan, terungkap bahwa tidak ada aturan khusus dalam proses penerimaan peserta didik baru di ekstrakurikuler pencak silat di sekolah. Yang diutamakan adalah minat dan kesungguhan peserta didik untuk belajar dan bergabung dalam kegiatan tersebut. Namun, terdapat kesepakatan bahwa kemajuan prestasi pencak silat di sekolah berhubungan erat dengan keberadaan ikon Madiun Kampung Pesilat. Kehadiran ikon tersebut memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam seni bela diri pencak silat, serta memperbaiki citra dan reputasi

sekolah dalam kompetisi pencak silat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Semua ini menyoroti pentingnya peran simbolis dan inspiratif dari ikon Madiun Kampung Pesilat dalam membina dan mengembangkan ekstrakurikuler pencak silat di lingkungan sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo Madiun telah menjelma menjadi sebuah wadah yang penuh prestasi dan memiliki perkembangan yang membanggakan sejak berdirinya pada tahun 2019. Inisiatif ini didukung oleh kekompakan antara guru PJOK sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat, merespons terbentuknya ikon Madiun Kampung Pesilat. Pelatihan rutin dilakukan setiap Jumat sore mulai pukul 13.45 hingga 16.00, dengan diakhiri sholat berjamaah sebagai bentuk penghayatan nilai-nilai keagamaan. Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki perlu peningkatan, semangat untuk menjaga dan merawat peralatan yang ada terlihat kuat. Dalam perencanaan ke depan, pihak sekolah menyampaikan rencana untuk meningkatkan sarana berupa matras yang lebih baik pada tahun mendatang.

Prestasi yang diukir oleh ekstrakurikuler Pencak Silat SMAN 1 Dolopo Madiun mencakup berbagai kejuaraan, seperti Bupati Cup, Popda, Porkab, kejurprov, dan keikutsertaan dalam kejuaraan di Brunei Darussalam. Dukungan penuh dari pihak sekolah, yang menjadikan para peserta didik sebagai wakil SMAN 1 Dolopo dalam ajang-ajang prestisius tersebut, turut memberikan motivasi dan semangat bagi para siswa. Dalam aspek pengelolaan jumlah peserta didik, ekstrakurikuler Pencak Silat terus menarik minat dengan kisaran 20 hingga 27 peserta didik aktif, yang berasal dari berbagai latar belakang perguruan Pencak Silat. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada seleksi ketat, sehingga semangat belajar dan niat yang baik menjadi prioritas utama dalam bergabung.

Minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler Pencak Silat disebabkan oleh suasana latihan yang enak dan nyaman, terutama dengan kehadiran guru yang santai dan rileks dalam melatih. Kesuksesan ekstrakurikuler ini dapat dilihat dari partisipasi peserta didik yang semakin ramai, bahkan melampaui

ekstrakurikuler lain di sekolah. Dari wawancara dengan Bapak Amalia Sutan Darmawan, ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo bukan hanya sekadar kegiatan tambahan di sekolah, melainkan telah menjadi wadah prestasi, pengembangan diri, dan identitas sekolah. Dengan dukungan penuh dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah, ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo Madiun terus melangkah sebagai salah satu Pencak Silat Madiun Kampung Pesilat yang memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi dan minat dalam dunia Pencak Silat.

Terbentuknya identitas baru "Kampung Pesilat Madiun" sebagai simbol daerah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo, Madiun. Perubahan citra daerah melalui inisiatif pemerintah tidak hanya menciptakan ikon baru, tetapi juga memperkuat komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya mahir dalam seni bela diri, tetapi juga tercermin dalam nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi.

Identitas baru Madiun sebagai "Kampung Pesilat Indonesia" memberikan dorongan minat dan partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Dolopo. Keberhasilan Pencak Silat sebagai bagian integral dari warisan budaya dan prestasi daerah menciptakan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk aktif bergabung dalam kegiatan tersebut ([Aristono et al., 2021](#)).

Peran guru pembina, diwakili oleh Bapak Amalia Sutan Darmawan, menjadi kunci penting dalam membentuk prestasi peserta didik dalam berbagai kompetisi. Dukungan penuh dari guru pembina, bersama dengan komitmen pihak sekolah, menunjukkan keberlanjutan pengembangan ekstrakurikuler Pencak Silat sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas sekolah.

Dampak identitas baru juga terlihat dalam pengembangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Rencana peningkatan fasilitas, seperti matras yang lebih baik, menjadi respons terhadap dorongan identitas baru Madiun sebagai "Kampung Pesilat Indonesia." Upaya ekstrakurikuler Pencak Silat untuk mencari dukungan keuangan dari pihak eksternal, seperti sponsor

toko dan agen, mencerminkan langkah strategis yang terinspirasi oleh perubahan identitas Madiun.

Prestasi peserta didik dalam berbagai kejuaraan Pencak Silat, baik tingkat lokal maupun nasional, menjadi representasi kuat dari SMAN 1 Dolopo sebagai bagian dari "Kampung Pesilat Madiun." Keberhasilan ini tidak hanya menciptakan prestasi gemilang dalam seni bela diri, tetapi juga memperkuat hubungan positif antara perubahan identitas daerah dan perkembangan ekstrakurikuler di tingkat sekolah.

Dengan minat peserta didik yang meningkat, dukungan penuh dari guru pembina, perbaikan sarana-prasarana, dukungan keuangan eksternal, dan pencapaian prestasi yang membanggakan, SMAN 1 Dolopo Madiun berhasil merangkul identitas baru "Kampung Pesilat Madiun" sebagai pendorong utama dalam mencetak generasi penerus yang berkompeten dalam seni bela diri dan tetap terhubung dengan nilai-nilai tradisional.

Nilai-nilai tradisional lekat dengan nilai luhur dalam masyarakat yang sering dikenal dalam lingkungan sekolah sebagai pendidikan karakter. Dengan berhasilnya identitas Madiun Kampung Pesilat dalam menguatkan jati diri pencak silat di sekolah maka dapat mendukung semakin membaiknya pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler pencak silat di sekolah dapat menguatkan pelaksanaan pendidikan karakter (Safitri et al., 2023).

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi dan mengaplikasikan temuan-temuannya. Pertama, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada satu sekolah, yaitu SMAN 1 Dolopo Madiun. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat langsung digeneralisasi untuk mencakup seluruh populasi sekolah di Madiun atau wilayah lainnya. Keterbatasan ini membatasi cakupan umum temuan penelitian terhadap keragaman konteks sekolah lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan yang dilakukan di SMAN 1 Dolopo Madiun terkait perkembangan ekstrakurikuler Pencak Silat, dapat disimpulkan

bahwa ekstrakurikuler tersebut memiliki prestasi yang membanggakan dan berkembang secara positif sejak berdiri pada tahun 2019. Identitas baru "Madiun Kampung Pesilat" secara telah menjalankan perannya dengan baik sehingga perkembangan ekstrakurikuler pencak silat menjadi lebih baik. Minat siswa dalam pencak silat terfasilitas dengan baik sehingga partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler Pencak Silat semakin baik. Selain itu, serta memberikan dorongan positif terhadap prestasi dan pengembangan karakter peserta didik.

### KONTRIBUSI PENULIS

**Bayu Krisna Mukti Wibowo:** Preparing Concepts; Formulating Methods; Conducting Research. **Bayu Budi Prakoso:** Processing Results; Interpretation And Conclusions; Editing The Final Version.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>
- Anwar, A. (2021). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto* (Vol. 10, Issue 3).
- Aristono, T., Sugiyanto, & Syaifullah, R. (2021). The Representation of the City Branding of “Kampung Pesilat Indonesia” As Sports Tourism in the Madiun Regency. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 8(09), 6534–6541. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v8i09.01>
- Bayu, W. I., & Andrianto, J. R. (2014). Profil Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Jombang Tahun 2016. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.32682/bravos.v5i1.442>
- Diniyah, M. (2020). Elaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Institut Agama Islam Negeri Jember*.
- Fikratinnisa, F., & Khory, F. D. (2022). Motivasi Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sma Al-Falah Pamekasan. *Berajah Journal*, 2(2020), 603. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/137/116>
- Haryanti, R. T., Susilowati, T., & Sari, I. M. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Status Gizi pada Siswa SMK Batik 2

- Surakarta. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(1), 27–33.  
<https://doi.org/10.30787/asjn.v3i1.897>
- Huda, R. M. N., Rahayuni, K., & Hanief, Y. N. (2023). Analisis statistik waktu penampilan jurus tunggal Ikatan Pencak Silat Indonesia golongan dewasa. *Sriwijaya Journal of Sport*, 2(2), 45–59.  
<https://doi.org/10.55379/sjs.v2i2.581>
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55.  
<https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>
- Lubis, S., Nasution, E. S., & Nasution, H. K. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Intrakurikuler Terhadap Karakter Islam Siswa Smp Islam Terpadu Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpun. *Forum Paedagogik*, 11(2), 64–80.  
<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3151>
- Madekhan, M. (2020). Fungsi Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Kontemporer. *Jurnal Reforma*, 9(1), 51.  
<https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.252>
- Nursaid, A., & Megantari, K. (2021). Cultural Branding of Pesilat Village Madiun Regency At the Youth Tourism and Sports Office. *Interdisciplinary Journal of Communication) p-ISSN*, 6(2), 143–158.  
<http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/index>
- Purwanto, S. A., & Saputra, A. R. (2020). Authenticity and creativity: The development of pencak silat in Sumedang. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v5i1.9641>
- Safitri, D. A., Wakih, A. A., & Pratama, F. F. (2023). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Giriwangi. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 148–158.  
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1357>
- Safitri, M. N. (2022). *Madiun Menyapa Dunia Lewat Kampung Pesilat Indonesia*. Goodnewsfromindonesia.  
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/12/11/madiun-menyapa-dunia-lewat-kampung-pesilat-indonesia>
- Sudiana, I. K., & Sepyanawati, N. L. P. (2017). *Keterampilan dasar pencak silat*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. In *Alfabeta*.